

**STRATEGI KOMUNIKASI KESETARAAN GENDER
DALAM KANCAH POLITIK ISLAM
(Studi Kasus Partai Keadilan Sejahtera Kota Langsa)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAMSUL BAHRI

NIM: 211001333

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Dakwah/KPI



JURUSAN DAKWAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

ZAWIYAH COT KALA LANGSA

1436 H/ 2014 M

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maha Suci Allah yang telah menakdirkan kita hidup di dunia, Segala puji baginya yang telah mengizinkan kita untuk menghirup segarnya kehidupan bumi. Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis. Shalawat serta Salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah SAW, yang telah menegakkan agama Islam di permukaan bumi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, skripsi ini berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI KESETARAAN GENDER DALAM KANCAH POLITIK ISLAM (Study Kasus Pada Partai Keadilan Sejahtera Kota Langsa)”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan, untuk itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari sempurna, keadaan ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kemajuan kita bersama.

Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka sudah sepantasnyalah apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Ketua Jurusan Dakwah yaitu Bapak Zakaria AB.MM dan Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu Bapak Ismail Sulaiman M.Mar.Com.

3. Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, MA selaku pembimbing I dan Bapak Zulkarnain, MA selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan berupa pemikiran-pemikiran yang mampu menjawab segala kebingungan saya sampai penelitian skripsi ini selesai.
4. Bapak Hamzah, M.A selaku Penasehat Akademik penulis yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta nasehat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Mawardi, M.SI yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada saya, sehingga skripsi saya ini dapat dengan cepat terselesaikan.
6. Secara khusus penulis ingin mengucapkan trima kasih kepada kedua orang tua Ibunda dan Almarhum ayahanda, atas doa yang senantiasa mengiringi langkah saya, atas pengorbanan yang tulus, dan kasih sayang yang tiada hentinya.
7. Dan untuk yang teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kekasih hati yaitu Dewi Laras Panjaitan yang selalu memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini sesegera mungkin.
8. Serta kepada seluruh teman-teman angkatan 2014 disetiap Jurusan, semoga kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kaki kita bersama.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas semua bantuan yang kalian berikan kepada saya. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang saya temukan dalam proses penyusunan proposal penelitian, hingga menjadi penulisan skripsi ini serta mencapai tahap ujian akhir nantinya.

Harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Wassalam

Penulis

Samsul Bahri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Batasan Istilah	9
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Strategi komunikasi	12
1. Pengertian Strategi Komunikasi	13
2. Manfaat dan Fungsi Strategi Komunikasi	15
3. Tujuan Strategi Komunikasi	17
B. Politik Dalam Perspektif Islam	18
1. Sejarah Politik Islam	24
2. Kepemimpinan Wanita Dalam Islam	27

3. Gender Dalam Islam.....	30
4. Pro dan Kontra Mengenai Kepemimpinan Wanita	39
5. Strategi Komunikasi Kesetaraan Gender Dalam Kancan Politik Islam	44
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 47
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	47
C. Kehadiran Peneliti	48
D. Lokasi Dan Obkek Penelitian	49
E. Sumber Data Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Metode Analisis Data	52
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian.....	63
1. Strategi Komunikasi Para Kader Partai Partai Keadilan Sejahtera Kota Langsa Dalam Menanamkan Pemahaman Kesetaraan Gender Dalam Berpolitik di Kota Langsa	68
2. Strategi Komunikasi Yang Digunakan Para Kader Wanita Dari Partai Politik Islam Kota Langsa Dalam Berkampanye...	76

BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Gender ialah pembedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh kondisi budaya, sosial, struktur politik, ataupun interpretasi agama. Keikutsertaan wanita Kota Langsa dalam kancah politik merupakan suatu keharusan, selama politik yang ia jalani masih mentaati segala peraturan syar'i. Selain berdasarkan al-Quran dan Hadis, sebagai sumber utama ajaran Islam yang mengharuskan wanita terjun ke dunia politik demi terwujudnya *baldatun thoibatun wa robbun qhofur*, serta turut andil dalam *isti'maru al-ard*. Pemerintah juga mendukung kesetaraan gender di dalam kancah politik Islam yang ada di kota Langsa yang tercantum pada Undang-Undang No. 8 tahun 2008 tentang pemilu.

Penelitian ini akan membahas dua masalah yaitu; Bagaimana strategi komunikasi para kader Partai Keadilan Sejahtera kota Langsa dalam menanamkan pemahaman kesetaraan gender dalam berpolitik di kota Langsa?, serta mengenai Strategi komunikasi apakah yang digunakan para kader wanita dari Partai Keadilan Sejahtera kota Langsa dalam berkampanye?

Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif. Kemudian peneliti menggunakan metode analisis kritis terhadap pengolahan data yang peneliti dapati di lapangan. Data-data wawancara akan peneliti kritisi menggunakan data dari hasil observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa penanaman pemahaman kesetaraan gender di dalam kancah Politik Islam kota Langsa yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera, baik pada saat kampanye maupun sebelumnya, tidak terlepas dari pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan keagamaan, sosialisasi, perekrutan anggota yang didominasi oleh pelajar dan remaja, penyaluran pemikiran kesetaraan gender melalui media-media sosial dan media-media massa yang ada di kota Langsa, pembagian kartu nama caleg, orasi di tempat terbuka, serta menggunakan strategi komunikasi non verbal lainnya. Namun, kenyataannya tidak satupun kandidat wanita dari partai PKS kota Langsa berhasil mendapatkan kursi legislatif. Pasalnya masih ada pemahaman masyarakat yang patriarki, serta strategi penanaman pemahaman kesetaraan gender yang digunakan bersifat sementara. Sehingga pembentukan opini masyarakat mengenai kesetaraan gender di kancah politik Islam kota Langsa dapat terbilang gagal.

Oleh karena itu, Hendaknya kredibilitas caleg perempuan Partai Islam mulai dinampakkan jauh sebelum pemilu, serta bagi para pemuka masyarakat dan para pemimpin turut mendukung kesetaraan gender dalam kancah politik Islam kota Langsa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Politik adalah unsur yang penting dalam pemerintahan suatu negara. Politik merupakan sebuah aspek utama yang memegang pengaruh terhadap bidang-bidang lainnya. Baik itu pendidikan, ekonomi, keamanan, kini semua ditentukan oleh politik. Negara yang maju adalah negara yang berhasil dalam politiknya. Melalui politik inilah nantinya jalan menuju kesejahteraan dan keberhasilan suatu negara ditentukan, tinggal bagaimana suatu negara itu menentukan cara berpolitik dalam negaranya.

Apabila para pemikir politik kuno memusatkan perhatiannya kepada masalah negara ideal, para pemikir politik abad pertengahan melibatkan diri mereka pada pengembangan suatu kerangka bagi adanya pendirian Kerajaan Allah di dunia, sedangkan para pemikir politik pada zaman sesudahnya telah melibatkan diri mereka pada masalah-masalah lainya seperti kekuasaan, wewenang dan lain-lain.¹

Indonesia adalah sebuah negara republik yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dalam berpolitik. Seorang yang ingin mendapatkan sebuah kedudukan di dalam pemerintahan negara haruslah mendapatkan dukungan penuh dari segenap lapisan masyarakat ataupun

¹ SP. Varma, *Teori Politik Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 3

mendapatkan suara yang paling banyak dari masyarakat dibandingkan dengan calon-calon dari partai politik yang lain.

Seperti diketahui, sistem pemilu di Indonesia sejak reformasi adalah pemilu langsung, dimana rakyat memilih secara langsung Calon Anggota Legislatif (DPR, DPRD, dan DPD) serta pemilihan presiden dan wakil presiden. Baik itu pemilu legislatif maupun pemilu presiden yang diadakan lima tahun sekali adalah langkah awal bagi pemerintahan Indonesia. Pemilihan sosok orang yang tepat sangatlah dituntut karena menentukan masa depan Indonesia lima tahun ke depan, baik itu dalam hal integritas, kapabilitas, loyalitas, dan lainnya.

Namun untuk mendapatkan suara ataupun pemilih yang terbanyak, maka segala macam upaya pun dilakukan oleh setiap kader partai politik dalam mempengaruhi opini masyarakat. Hal tersebut dikarenakan setiap individu memiliki opini pribadi dalam menilai setiap calon pemerintah yang telah mencalonkan diri mereka melalui partai politik yang mengusung mereka. Demi terjalannya suatu keselarasan antara visi dan misi sebuah partai politik dan kader yang diusungnya dengan masyarakat yang akan memilihnya, maka dilakukanlah penyusunan opini publik dari opini pribadi yang saling mempengaruhi antar personal, sosial, dan politik.²

Pada masa Orde Lama dan Orde Baru, hampir secara keseluruhan para kader yang diusung oleh sebuah partai politik selalu berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan para kaum hawa ataupun para wanita hanya berperan di balik

² Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 19

layar dan menjadi pendukung para laki-laki yang berkecimpung di dalam dunia politik yang mereka geluti.

Sedangkan jika kita kaji dari segi Ideologi dan Hak Asasi Manusia, perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki. Singkat kata semua hak yang dimiliki laki-laki tak ubahnya duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi. Perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama, yang dijamin dan dilindungi oleh negara.

Dalam konteks islam sendiri, perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama bahwa yang paling mulia di sisi Allah ialah yang paling bertakwa. Perbedaannya dari sisi fisik saja, yaitu laki-laki lebih kuat daripada perempuan. Laki-laki kepala rumah tangga dan perempuan ibu rumah tangga. Meskipun beberapa ahli Fiqih menyatakan larangan total bagi aktivitas perempuan dalam wilayah politik. Sementara, pada saat yang sama, selain menyisakan ruang bagi perubahan dalam aturan klasik ini, sebuah perubahan yang didasarkan atas ruang dan waktu. Sejauh hukum syariat tidak mengingkari peran perempuan dalam masyarakat dan mendelegasikan mereka pada posisi yang netral, dan sejauh al-Qur'an dan sunah menyuarakan kesetaraan gender dalam ruang sosial, perempuan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam ruang politik. Perempuan bebas mengekspresikan pandangannya dan memberikan persetujuan atau kritiknya terhadap berbagai kebijakan pemerintah. Hal ini berkesuaian dengan penerimaan mereka terhadap perintah al-Qur'an sebagai berikut:

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم اولياء بعض ياءمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ويقيمون الصلاة ويؤتون الزكاة ويطيقون الله ورسوله اولئك سيرحمهم الله ان الله عزيز حكيم

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebahagian mereka menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyeru (mengerjakan) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. (Q.S: at-Taubah: 71).³

Ayat di atas sesungguhnya menekankan satu bentuk tanggung jawab manusia untuk berdakwah, dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Dalam konteks dakwah, kancah politik hanyalah salah satu media untuk berdakwah *amar ma’ruf nahi munkar* (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran), di samping lewat media sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya. Dengan pemahaman tersebut, perempuan memiliki tanggung jawab dakwah yang sama dengan pria. Selaim itu, perempuan dapat pula hadir di kancah politik untuk kepentingan dakwah itu sendiri. Dalam prespektif yang lebih luas, dakwah bisa difahami sebagai upaya menghadirkan perbaikan atau reformasi serta menegakkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 198

Kehadiran dan partisipasi perempuan dalam dinamika politik telah pula dipraktekkan sejak zaman Rasulullah SAW dan generasi sahabat. Seperti kita ketahui, bahwa Islam datang untuk memuliakan kaum perempuan, yang di zaman Jahiliyah Arab benar-benar direndahkan dan dinistakan. Diantara kejadian di mana perempuan (*muslimah*) mendapatkan tempat dalam dinamika politik. Dalam konteks kultural pada waktu itu, pengangkuan akan eksistensi dan perwakilan wanita adalah sebuah perlawanan budaya yang luar biasa. Karena di zaman itu memiliki anak wanita saja sudah merupakan aib yang sangat memalukan.⁴

Selain itu, kita juga dapat menelusuri kiprah perempuan dalam pentas sejarah nasional bangsa Indonesia. Seperti Cut Nyak Dien, tokoh pejuang wanita yang tangguh asal Aceh, Cut Meutia, juga Kartini, yang hingga kini namanya sering dijadikan penanda gerakan “*emansipasi*” wanita. Terlepas dari kekurangan dan keterbatasan mereka, mereka berjuang karena tuntutan keadaan yang memaksa karena penjajahan yang demikian menindas. Selepas merdeka kita juga menemukan banyak diantara perempuan yang aktif berkiprah di ruang-ruang public (politik), seperti Megawati Sukarno Putri yang pernah menjabat sebagai wakil presiden dan berlanjut menduduki kursi kepresidenan menggantikan presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

Berbicara tentang keikutsertaan perempuan di dunia politik saat ini merupakan topik hangat yang diperdebatkan oleh para ulama beserta kaum intelektual dari dulu hingga sekarang. Sebagian ulama memperbolehkan

⁴ Drs. Murodi, Dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hal. 30

wanita ikut serta dalam kancah politik dengan argumentasi bahwa keikutsertaan mereka merupakan manifestasi dari tanggung jawab sosial, bahkan kewajiban setiap insan tanpa membedakan perbedaan mengenai masalah gender, untuk memperbaiki keadaan masyarakat. Sebagian ulama lainnya ada yang tidak membolehkan kaum wanita ini terjun dalam dunia politik, hal ini disebabkan sifat serta karakteristik kaum wanita itu berbeda dengan kaum pria, baik dari segi fisik maupun mental.

Dinamika perbedaan itu adalah hal yang wajar dan memperkaya khasanah intelektual dan pemahaman kita atas persoalan. Tentu masing-masing pendirian perihal keikutsertaan perempuan dalam politik memiliki dasar argumentasi sendiri-sendiri. Dan argumentasi tersebut tentu saja dengan batasan dan rambu-rambu syar'i yang harus diperhatikan. Argumentasi tersebut dapat saja berupa bahwa sesungguhnya kewajiban setiap insan untuk memakmurkan bumi (*isti'maru al-ardh*) dengan cara *amar bil ma'ruf* dan *nahi munkar*. Selain itu, potensi *'aqliyah* (akal) dan kemampuan sosial (seperti managerialship, empati, komunikasi, dll) wanita sama dengan kaum pria. Bahkan wanita memiliki kelebihan di sifat dan karakternya yang halus, lembut, berperasaan, peka hati nuraninya, yang tentu saja dalam konteks politik sangat penting dalam mengambil suatu kebijakan, maka hal tersebut akan bermanfaat dan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang sensitif dan pro masyarakat.

Oleh sebab itu, untuk saat ini banyak Partai Politik Islam yang mengikutsertakan wanita berkecimpung di dalamnya, bahkan sampai Partai

Politik Islam yang berada di daerah yang menerapkan hukum Islam seperti Kota Langsa yang merupakan wilayah bagian dari Provinsi Aceh. Dimana kita ketahui bahwa Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang diperkenankan oleh Pemerintah Indonesia untuk menjalankan Syari'at Islam di wilayahnya secara *kaffah* (menyeluruh).

Keikutsertaan wanita Kota Langsa dalam kancah politik merupakan suatu keharusan, selama politik yang ia jalani masih mentaati segala peraturan syar'i. Politik dapat dijadikan sebuah sarana Komunikasi Islam (dakwah) yang baik, demi terciptanya sebuah negara ideal seperti yang termaktub di dalam al-Quran yaitu *baldatun thoibatun wa robbun ghofur* (negara yang baik dan diridhoi serta diampuni Allah SWT). Namun dikalangan intelektual dan masyarakat masih saja terjadi perdebatan dan pergolakan pendapat mengenai keikutsertaan para wanita dalam sebuah kancah politik. Sehingga seorang kader politik perempuan sangat kurang berkesan di hati para masyarakat, dan dengan sendirinya hal tersebut menyulitkan kaum perempuan Kota Langsa untuk mendapatkan suara ketika pemilihan berlangsung, seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa sedikitnya wanita yang duduk di kursi legislatif saat ini. Dan hal tersebut menyulitkan para kaum hawa untuk turut berdakwah melalui kancah politik. Oleh karena itu penulis merasa sangat tertarik untuk mengambil sebuah judul penelitian yang berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI KESETARAAN GENDER DALAM KANCAH POLITIK ISLAM (Study Kasus Partai Keadilan Sejahtera Kota Langsa)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang ingin penulis teliti, antara lain yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi para kader Partai Keadilan Sejahtera kota Langsa dalam menanamkan pemahaman kesetaraan gender dalam berpolitik di kota Langsa?
2. Strategi komunikasi apakah yang digunakan para kader wanita Partai Keadilan Sejahtera kota Langsa dalam berkampanye?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi para kader Partai Keadilan Sejahtera kota Langsa dalam menanamkan pemahaman kesetaraan gender dalam berpolitik di kota Langsa kepada masyarakat kota Langsa.
2. Untuk mengetahui sistem komunikasi apakah yang digunakan para kader wanita dari Partai Keadilan Sejahtera yang ada di kota Langsa dalam berkampanye.

Dari tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat seperti; 1) Bagi masyarakat akan selalu mendorong dan mendukung para wanita dalam berkarir dan berkarya, 2) Memberi

masukannya kepada para masyarakat agar tidak memberikan kasih-sayang dan perhatian yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

2. Manfaat Teoritis

Selain memberikan manfaat praktis, penelitian ini diharapkan juga akan memberikan manfaat teoritis seperti:

1. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan dalam penelitian khususnya tentang strategi komunikasi kesetaraan gender dalam kancah Partai Politik Islam, khususnya Partai Keadilan Sejahtera kota Langsa. Dan juga dapat mengetahui strategi komunikasi apa yang dipergunakan para kader perempuan Partai Keadilan Sejahtera dalam menanamkan pemahaman kesetaraan gender dalam kancah Politik Islam kepada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang gender dan eksistensi pergerakan wanita dalam berpolitik, baik yang sebenarnya maupun dalam konsep para kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

D. Batasan Istilah

1. Strategi ialah perangkat unsur yang secara teratur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Selain itu strategi juga merupakan

suatu susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya.⁵ Komunikasi ialah proses dimana individu-dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat-merespons dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.⁶ Jadi, strategi komunikasi ialah suatu susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan lainnya yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dari seorang komunikator kepada komunikannya dengan mengharapkan suatu timbal-balik, dan yang penulis maksudkan pada penulisan skripsi ini adalah strategi komunikasi yang digunakan para kader wanita Partai Keadilan Sejahtera kota Langsa.

2. Gender ialah pembedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh kondisi budaya, sosial, struktur politik, ataupun interpretasi agama.⁷ Dan dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah kesetaraan gender di ranah Partai Keadilan Sejahtera kota Langsa.
3. Partai ialah sebuah organisasi atau perkumpulan orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Sedangkan Politik Islam adalah pengaturan urusan-urusan, kepentingan, bentuk, proses negara dan pemerintahannya.⁸ Dan yang penulis maksudkan pada tulisan ini adalah Partai Keadilan Sejahtera kota Langsa.

⁵ Deddy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1362

⁶ Muhammad Mufid, M.Si, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 3

⁷ TOT Jender Dalam Kepolisian, *Buku Panduan Polri Tentang Pelatihan Gender Dalam Kepolisian*, (Jakarta: 2009), hal. 10

⁸ Efriza, S.IP, *Ilmu Politik, Dari Ilmu Politik Sampai Sistem Pemerintahan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 6

E. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika pembahasan dan penulisan skripsi ini nantinya akan disusun ke dalam lima Bab. Dimulai dengan:

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis mengenai materi-materi tentang strategi komunikasi kesetaraan gender dalam Partai Politik Islam.

Bab III : Metodologi penelitian yang membahas tentang metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, langkah-langkah penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan hasil penelitian.